

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan mengenai bagaimana bentuk pengelolaan zakat produktif dan dampaknya terhadap peningkatan usaha kecil, maka penelitian yang mengambil studi kasus di Program Ekonomi Warung Beres Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pengelolaan zakat lembaga dompet dhuafa Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu pengelolaan yang bersifat karitas dan pemberdayaan, pengelolaan yang bersifat karitas adalah pemberian murni bantuan yang bersifat konsumtif yang diperuntukkan sebagai pemenuhan kebutuhan mustahik, sedangkan yang bersifat pemberdayaan adalah kegiatan produktif yang bersifat mengangkat dan memberdayakan perekonomian dengan mengupayakan berbagai sumber-sumber penghasilan. Di dalam penelitian di Program Ekonomi Warung Beres dan IMU Jahit, dana zakat yang diberikan adalah berupa dana hibah yang berbentuk peralatan dan perlengkapan bagi peserta program sedangkan bagi SAKOFA bentuk bantuan berupa pemberian penguatan modal dan pendampingan usaha. Peserta

pengguliran yang telah ditentukan. Selain modal, juga diberikan pendampingan kewirausahaan berupa pelatihan motivasi dan prinsip-prinsip berwirausaha. Hal ini diharapkan agar tidak menggunakan uang tunai untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Barang perlengkapan tersebut diperoleh dari perolehan dana zakat yang berhasil dihimpun lalu dana tersebut digulirkan untuk kegiatan tersebut.

Dalam pemberdayaan Warung Beres Dompot Dhuafa Yogyakarta berperan aktif mulai dari survey pencarian warung atau angkringan yang layak mendapatkan bantuan hibah sampai dengan pendampingan dan pengontrolan. Hal ini merupakan kelebihan dari strategi dompet dhuafa dalam menggulirkan dana zakat.

2. Pengelolaan dana zakat oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta yang bersifat produktif berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahik dan berdampak pada kesejahteraannya, di dalam penelitian ini peneliti menemukan perkembangan dari peserta program Warung Beres, SAKOFA dan IMU Jahit baik itu dari berbagai kondisi terutama kondisi pendapatan sebelum dan setelah mengikuti program, dengan melihat hal tersebut dompet dhuafa berperan serta dan

3. Secara prosentase eksistensi Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam pengentasan kemiskinan masih belum berhasil, tetapi secara individu lembaga ini sudah banyak berkontribusi dalam kegiatan mikro dan sudah berupaya untuk mengentaskan kemiskinan.

Pengelolaan program ini memberikan hasil yang baik secara garis besar zakat yang sudah dikelola oleh lembaga ini berdampak baik dan dapat memberdayakan masyarakat jika dikelola dengan produktif.

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Namun dalam hal ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian dan penyusunan dengan baik dan teliti meskipun masih jauh dari kata sempurna buat peneliti, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti antara lain:

1. Prioritas penelitian yang dilakukan peneliti hanya kepada pimpinan Dompot Dhuafa Yogyakarta, bendahara, koordinator pengelola program ekonomi produktif, dan 3 program saja yaitu program Warung Beres, Madrasah Ekonomi Dhuafa, dan Institut Mentas Unggul, jadi untuk program-program yang lain, peneliti

penelitian selanjutnya lebih dimaksimalkan lagi dan bisa mencakup semua program yang ada di bidang karitas dan pemberdayaan.

2. Jumlah narasumber yang peneliti wawancarai masih terbatas dan belum maksimal, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar berperan aktif dan mendapatkan narasumber yang banyak agar mendukung kredibilitas data.

C. Saran

Dengan melihat dari permasalahan yang ada dari penelitian ini dan berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu antara lain:

1. Pengelolaan zakat secara produktif perlu ditingkatkan dengan lebih mengoptimalkan program ekonomi pelatihan dan pendampingan masyarakat, sehingga pertumbuhan serta perkembangan ekonomi masyarakat dhuafa bisa semakin bertambah.
2. Diharapkan Agar Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta bisa mempertahankan konsep pemberdayaan dengan pendampingan kelompok usaha ini, sehingga ke depan pengelolaan ini bisa lebih optimal.
3. Diharapkan agar pendamping di Program Ekonomi diperbanyak